

BEBERAPA ASPEK PENENTUAN HARGA POKOK
PENJUALAN PADA PERUSAHAAN KONFEKSI
C. V. "XYZ" DI UJUNG PANDANG
(SUATU STUDI KASUS)

OLEH :

I S M A I L

Nomor Mahasiswa : 7901080

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ketatalaksanaan Perusahaan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang

DISETUJUI OLEH



(DRS. H. MUHIDDIN)



(DRS. MARTHEN CARAEN)

KATA PENGANTAR

Bismillaahir Rahmanir Rahiem

Dengan memuji syukur kehadiran Allah swt. karena berkat Rahmat dan Hidayah serta PetunjukNya juaiah sehingga skripsi ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Kami sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena disusun dengan segala keterbatasan, namun penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi sepercik sumbangan pikiran dalam sasanah dunia ilmu pengetahuan yang sangat luas ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhiddin
2. Bapak Drs. Morthen Caroen

sebagai pembimbing penulis yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Demikian pula penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan seluruh staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, atas bimbingan yang telah diberikan selama mengikuti kuliah, juga pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Abdul Halim dan
2. Bapak H. Achmad

selaku Direktur Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" Ujung Pandang beserta karyawannya, atas segala bantuannya dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini selesai.

Begitupun penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kelompok belajar serta sahabat-sahabat lainnya yang banyak memberikan bantuan dalam studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tak ketinggalan luapan rasa bangga dan terima kasih kami yang tak terhingga kepada ayah dan Bunda beserta seluruh keluarga kami, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat serta bantuan yang tulus ikhlas sejak pada tingkat pendidikan yang paling rendah sampai dengan selesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah kami kembalikan semuanya, semoga dibalas dengan yang jauh lebih baik dan kita semua senantiasa dilimpahi Rahmat Karunia serta Maghfirah-Nya amien.

Wabillahi Taufiq Walhidayah.

Ujung Pandang, April 1986

p e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	ix
B A B I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
1.4. Hipotesa Kerja	4
B A B II. METODOLOGI	6
2.1. Metode Penelitian	6
2.2. Metode Analisa	6
2.3. Sumber Data	6
2.4. Sistematika Pembahasan	7
B A B III. GAMBARAN SINGKAT TENTANG PERUSAHAAN	8
3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	8
3.2. Struktur Organisasi	9
3.3. Proses Produksi	12
3.4. Pemasaran Hasil Produksi	15
B A B IV. PENGERTIAN BIAYA DAN HARGA POKOK	16
4.1. Pengertian Biaya	16
4.2. Penggolongan Biaya	20
4.3. Pengertian Harga Pokok	31

	vi
4.4. Pengertian Biaya Standar	36
4.5. Kegunaan Harga Pokok Standar	41
B A B V. ANALISA HARGA POKOK STANDAR	43
5.1. Unsur-unsur Biaya	43
5.2. Kalkulasi Harga Pokok Produksi ...	61
5.3. Penetapan Biaya Standar dan Analisa Penyimpangan	62
B A B VI. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	72
6.1. Kesimpulan	72
6.2. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I. PENGELUARAN UNTUK PEMBELIAN BAHAN POKOK (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	45
	II. PENGELUARAN UNTUK BAHAN PEMBANTU (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	46
	III. PENGELUARAN UNTUK PEMBELIAN PENSIL (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	47
	IV. PENGELUARAN UNTUK PENYUSUTAN AKTIVA (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	51
	V. BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	52
	VI. BIAYA UNTUK PENERANGAN LISTRIK (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984))	53
	VII. BIAYA UNTUK AIR LEIDING (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	54
	VIII. BIAYA UNTUK BAHAN BAKAR KENDARAAN (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	55
	IX. BIAYA UNTUK PEMBAYARAN PAJAK (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	56
	X. PENGELUARAN UNTUK BIAYA PENJUALAN (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	57
	XI. PENGELUARAN UNTUK BIAYA ADMINISTRASI (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	58
	XII. JUMLAH PRODUKSI (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)	60

TABEL XIII. PENGGUNAAN KAIN DAN PRODUKSI MENURUT STANDARD COST (JANUARI S/D JUNI 1984) ...	65
XIV. IKHTIAR VARIANCE UNTUK PRODUKSI 12.000 LEMBAR KEMEJA	70

DAFTAR SKEMA

	Halaman
SKEMA I. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN KONFEKSI	
C.V. "XYZ"	10
II. FLOW CHART PRODUKSI PERUSAHAAN KONFEKSI	
C.V. "XYZ"	14
III. PERINCIAN BIAYA	24
IV. ANALYSIS OF TOTAL OPERATING COST	28

B A B I
P E N D A H U L U A N



1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kemajuan ilmu manajemen, sekarang ini maka pengertian dan fungsi-fungsi manajemen tersebut juga semakin luas pula seperti ; fungsi pembelanjaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi personalia dan administrasi serta fungsi-fungsi lainnya. Keseluruhan dari fungsi ini adalah merupakan suatu sistem yang terpadu atau saling menopang antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya serta saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lainnya, artinya bila salah satu fungsi-fungsi tersebut macet, maka mengakibatkan kemacetan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat kita lihat, bila perusahaan gagal menyediakan dana atau modal untuk pengadaan bahan baku dan bahan pembantu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka kegiatan produksinya, maka rencana produksi yang telah ditetapkan tidak akan dicapai. Selanjutnya akan mengakibatkan pula meningkatnya biaya-biaya dalam perhitungan harga pokok penjualan yang dihasilkan.

Disamping itu manajemen perusahaan kadang-kadang belum tepat menyaring biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan dalam kalkulasi harga pokok, artinya besar kemungkinan adanya unsur-unsur pemborosan yang turut diperhitungkan dalam penetapan harga pokok penjualan, yang pada akhirnya mengakibatkan harga penjualan setelah ditambahkan prosentase keuntungan akan relatif tinggi dari saingan. Adanya harga penjualan (selling price) yang relatif lebih tinggi diban-

dingkan harga jual saingan, dapat merupakan salah satu sebab timbulnya masalah pemasaran.

Untuk itu dalam perkembangan perusahaan pada umumnya dapatlah disadari bahwa penetapan harga pokok penjualan adalah merupakan suatu hal yang teramat penting dalam memasuki pasar yang perfect competition.

Dalam kegiatan pertukaran, tentunya perusahaan mengharapkan suatu kontra prestasi untuk mengkompensir biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian perusahaan akan memfokuskan perhatiannya pada hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang relevant dengan barang yang diproduksi. Biaya total ataupun biaya perunit harus diketahui untuk menentukan harga jual, dalam hal mana besarnya kerugian maupun keuntungan akan dapat diketahui.

Dalam setiap tindakan atau kerugian untuk menciptakan barang dan jasa, pengusaha akan selalu diperhadapkan pada persoalan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa tersebut, agar dapat diperoleh laba yang diharapkan. Di dalam kegiatan produksi ini maka kita diperhadapkan dengan masalah-masalah terhadap pengorbanan yang telah dikeluarkan dalam memproduksi barang tersebut, nilai pengorbanan dari faktor-faktor produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi itu yang dinamakan biaya.

Namun demikian, keberhasilan suatu perusahaan sa

ngat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut secara terpadu dan terkoordinasikan. Hal ini dapat diukur secara objektif berdasarkan laba (profit), dalam kaitannya dengan kemampuan seorang manajemen sangat diperlukan pengelolaan perusahaan secara efisien agar cost lebih kecil dari revenue. Hal ini akan memberikan hasil perhitungan harga pokok produk yang wajar, sehingga perusahaan akan dapat bersaing dan bertahan dalam struktur pasar.

Kesalahan dalam menetapkan harga pokok produk akan menyebabkan perusahaan akan dihadapkan pada kerugian yang mungkin bagi pimpinan kurang menyadarinya. Mengingat penetapan harga pokok ini sangat penting dan merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan tentang masalah-masalah kebijaksanaan harga, politik penjualan, penentuan besarnya omzet penjualan dan berbagai-bagai kebijaksanaan lainnya. Meskipun telah diketahui bahwa penentuan harga pokok bukanlah satu-satunya sumber informasi dan alat pengambilan keputusan yang efektif.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa penetapan harga pokok yang wajar atau tepat penting artinya dalam menajaki tujuan akhirnya yaitu mencapai keuntungan. Dan dengan permasalahan ini maka pada kesempatan yang sangat berharga ini penulis mencoba membicarakan Beberapa Aspek Penentuan Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

1.2. Masalah Pokok

Masalah pokok yang penulis temukan dalam perusahaan konfeksi ini ialah bahwa cara perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan selama ini belum tepat, karena masih terdapatnya pembebanan unsur biaya yang tidak relevant.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui beberapa hal terutama tentang pembinaaan perusahaan konfeksi yaitu :

- a. Untuk mengetahui cara penyusunan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan konfeksi C.V. "XYZ".
- b. Untuk menyajikan suatu cara penetapan harga pokok yang lebih tepat agar dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan perusahaan.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Hasanuddin.

Kegunaan penulisan adalah sebagai berikut :

- Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan.
- Untuk menambah sumber perpustakaan.

1.4. Hipotesa Kerja

Pembahasan terhadap masalah pokok yang dikemuka-

kan sebelumnya, didasari hipotesa kerja sebagai berikut :

- Diduga, bahwa kalkulasi harga pokok yang diperhitungkan oleh perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" masih relatif tinggi.
- Diduga pula, bahwa perhitungan harga pokok akan lebih tepat bilamana dilakukan dengan menggunakan standard cost sebagai salah satu pendekatan untuk efisiensi perusahaan yang sekaligus juga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Walaupun sebenarnya standard cost ini bukanlah satu-satunya alat untuk mengukur efisiensi perusahaan.

B A B II

M E T O D O L O G I

2.1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu suatu usaha pada literatur-literatur yang ada hubungannya dengan kasus yang penulis pilih, untuk memperoleh kerangka teori sebagai rujukan terhadap masalah yang akan dibahas dan sekaligus sebagai bahan pembandingan dalam rangka pembuktian hipotesa yang diajukan terdahulu.
- b. Penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung pada perusahaan konfeksi C.V. "XYZ".

2.2. Metode Analisa

Dari hasil pengumpulan data primer ini penulis mencoba menganalisa dengan menggunakan analisa varians dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh perusahaan.

2.3. Sumber Data

Dalam memperoleh data ini penulis hanya menggunakan data primer saja, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi serta tanya jawab dengan responden. Sedangkan data yang penulis peroleh dari keterangan-keterangan tertulis sebagai data penting antara lain : struktur organisasi, cara pengklasifikasian biaya, metode produksi yang digunakan serta lain-lain yang erat hubungan

nya dengan masalah yang dibahas.

2.4. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada bab pertama sebagai pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesa kerja.

Bab kedua metodologi, antara lain metode penelitian, metode analisa, sumber data dan sistematika pembahasan.

Bab ketiga mengenai gambaran umum perusahaan dikemukakan sejarah ringkas perusahaan, struktur organisasinya, proses produksi serta menyangkut pemasarannya.

Bab keempat dikemukakan pengertian dasar teori tentang biaya, standard cost, serta manfaat standard cost.

Bab kelima adalah analisa dari kebijaksanaan biaya produksi pada perusahaan konfeksi C.V. "XYZ", yaitu menyusun suatu standard cost, kemudian membandingkan dengan kalkulasi harga pokok yang sebenarnya sehingga dapat melihat unsur-unsur biaya yang menimbulkan pemborosan dan sekaligus melihat efisiensi perusahaan.

Terakhir pada bab keenam adalah mengenai kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu untuk diajukan oleh penulis.

B A B III

GAMBARAN SINGKAT KEADAAN PERUSAHAAN KONFEKSI C.V."XYZ" DI UJUNG PANDANG

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan konfeksi C.V."XYZ" merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pakaian jadi dengan jenis produksi kemeja yang berlokasi di Ujung Pandang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975 dengan kapasitas produksi 75.000 lembar pertahun.

Dengan melihat adanya prospek masa datang yang menguntungkan seperti terlihat pada perkembangan dari tahun ketahun yang semakin cerah, hal ini disebabkan oleh pertambahan penduduk yang semakin pesat dari tahun ketahun yang dengan sendirinya kebutuhan akan sandang juga semakin meningkat. Dengan adanya tuntutan konsumen yang semakin meningkat ini, sehingga pada tanggal 24 Desember 1982, perusahaan ini mengajukan permohonan kepada Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Selatan yang berkedudukan di Ujung Pandang untuk pengalihan izin dan sekaligus perluasan usaha. Oleh kepala Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Selatan telah mengeluarkan izin usaha industri kecil dengan No : 242/IK/D601/Kanwil/II/83. Dan juga surat izin tempat usaha dari Walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Ujung Pandang No : 4460/D/V/C/PREK/83.

Sebelum izin usaha ini diterbitkan oleh instansi yang bersangkutan, pimpinan perusahaan telah mengambil kebijaksanaan dengan melakukan penambahan jumlah modal usaha dengan membeli mesin-mesin/peralatan (mesin jahit dan me-

sin pemotong/penggunting) yang merupakan peralatan pokok dari perusahaan konfeksi. Dan sekarang perusahaan ini telah mempekerjakan sebanyak 25 orang tenaga kerja dan 3 orang tenaga kerja tak langsung, dan kapasitas produksi sebanyak 144.000 lembar pertahunnya.

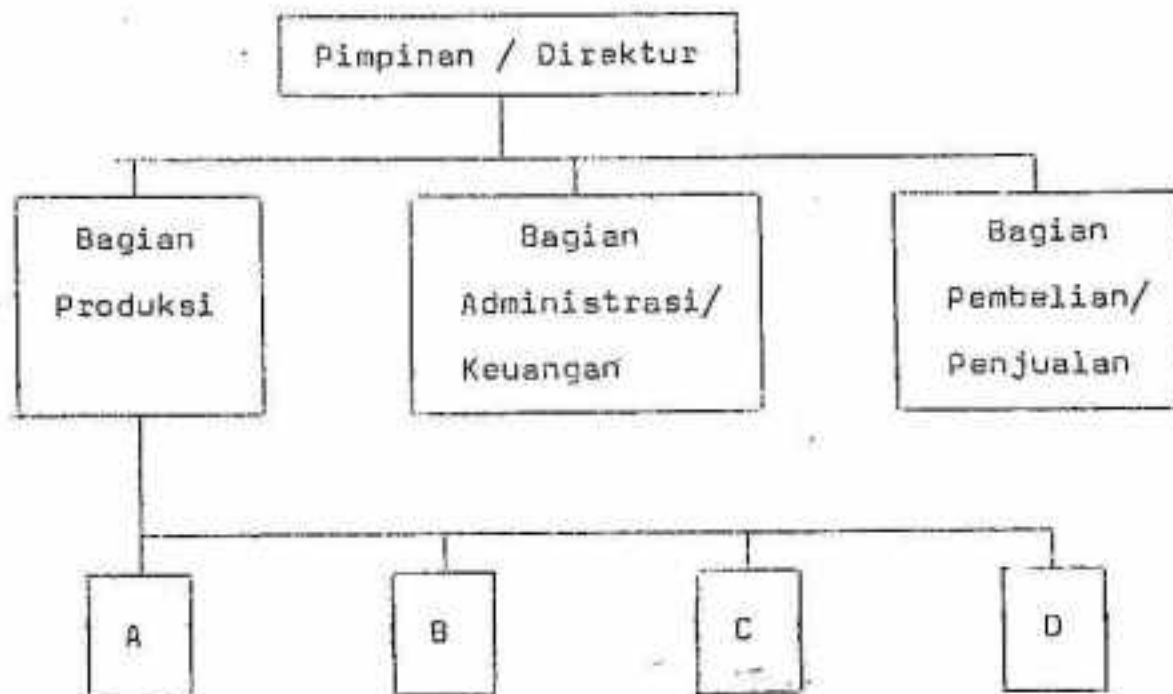
3.2. Struktur Organisasi

Setelah menguraikan secara singkat sejarah perusahaan konfeksi C.V."XYZ", maka berikut ini akan diberikan gambaran keadaan organisasinya.

Struktur organisasi pada dasarnya adalah memperlihatkan hubungan antara wewenang dan tanggung jawab, sehingga struktur organisasi dapat menunjukkan tiap-tiap fungsi atau kedudukan dan juga hubungan antar para karyawan dalam perusahaan serta menunjukkan kekuasaan yang formal. Fungsi pimpinan terutama untuk memimpin kegiatan-kegiatan perusahaan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan. Pimpinan langsung bertanggung jawab penuh atas segala tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kegiatan usaha baik ke dalam maupun ke luar. Ukuran tanggung jawab tidak terbatas, kesimpulannya segala resiko yang terjadi adalah menjadi tanggung jawab pimpinan perusahaan. Dalam kegiatan sehari-hari pimpinan dibantu 3 orang kepala bagian yaitu bagian produksi, bagian administrasi/keuangan dan bagian pembelian/penjualan.

Struktur organisasi perusahaan konfeksi C.V."XYZ" dapat dilihat sebagai berikut :

SKEMA I

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
DI UJUNG PANDANG

Keterangan : A, B, C, D, adalah merupakan karyawan (tukang jahit)

Sumber : Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.



Dengan melihat skema di atas dapatlah diketahui bahwa bentuk dan struktur organisasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" ini adalah berbentuk organisasi garis lurus. Kelihatan bahwa pimpinan perusahaan membawahi beberapa bagian yaitu bagian produksi, bagian administrasi/keuangan serta bagian pembelian/penjualan.

Selanjutnya tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari personil yang menjalankan perusahaan dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Direktur (pimpinan perusahaan) mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan melalui koordinasi seluruh bagian dalam struktur organisasi di atas, agar perusahaan dapat berjalan baik dan sukses.
- 2) Kepala Bagian Produksi tugas dan tanggung jawabnya adalah mengawasi para pekerja dalam segi teknis produksi, pengawasan mutu hasil produksi serta pengaturan kerja para karyawan.
- 3) Kepala Bagian Keuangan/Administrasi tugas dan tanggung jawabnya menyelenggarakan proses administrasi dan keuangan perusahaan dalam pemasukan dan pengeluaran serta pembayaran upah para karyawan.
- 4) Kepala Bagian Pembelian/Penjualan mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu merencanakan dan mengawasi kegiatan dalam bidang pemasaran seperti kegiatan penagihan piutang kepelanggan, memonitoring pasar serta pengadaan bahan baku.

3.3. Proses Produksi

Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" ini adalah memproduksi kemeja pria. Dengan demikian sebagai bahan baku yang digunakan untuk proses produksi adalah kain serta beberapa macam bahan pembantu lainnya. Adapun bahan baku yang dipergunakan antara lain ; unilon, arrow, batik, kramik sedangkan bahan pembantunya antara lain; benang, kancing, karton plaster, plastik, pensil, jarum pentul dan lain-lain.

Bahan-bahan tersebut di atas sebagian diperoleh dari Jakarta dan sebagian lagi berasal dari Ujung Pandang

Dalam proses produksinya perusahaan ini menggunakan beberapa peralatan antara lain :

- a) Mesin pemotong/penggunting listrik yang fungsinya sebagai pemotong/penggunting kain dari berbagai jenis yang digunakan sebagai bahan baku. Dan mengenai model tergantung atas pesanan dan mode yang sedang laris.
- b) Mesin jahit sebanyak 25 buah merk Butterfly, mesin ini berfungsi sebagai pembuat bagian-bagian kemeja seperti membuat pergelangan, membuat krag, pasang kantong, pasang bis pergelangan, pasang merk dan lain-lain, selain itu mesin jahit ini juga berfungsi sebagai penyambung dari bagian-bagian kemeja sehingga menjadi satu kemeja yang utuh.
- c) Mesin obras sebanyak 5 buah dengan merk Pegasus, yang berfungsi sebagai penjahit pinggir dan penjahit dari bagian yang telah disambung sebelumnya.

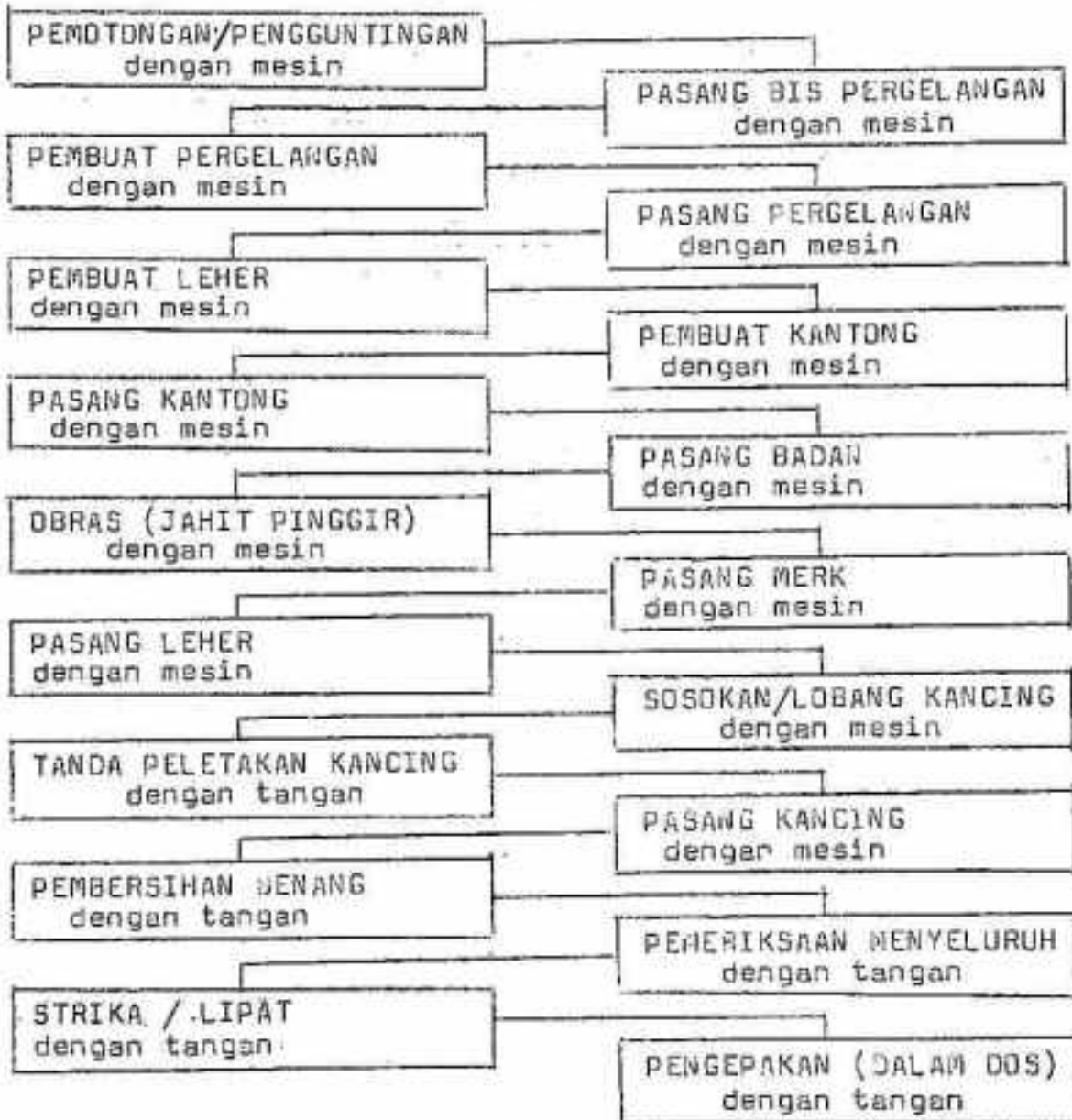
- d) Mesin pelubang kancing sebanyak 2 buah dengan merk Brother, mesin ini berfungsi untuk membuat lubang kancing atau sosokan pada kemeja yang telah dijahit.
- e) Mesin yang fungsinya memasang kancing sebanyak sebuah dengan merk Brother.
- f) Sebuah mesin press dengan merk AP Sanyo, mesin ini fungsinya untuk membuat krag kemeja agar lebih pipih.
- g) Sebuah mesin zigzag, mesin ini digunakan untuk membuat jahitan sulaman apabila model yang dibuat menghendaki.

Adapun proses pembuatan dari kemeja tersebut dapat dilihat atau digambarkan sebagai berikut :

SKEMA II

FLOW CHART PRODUKSI PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"

TAHUN 1984



Sumber : Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

3.4. Pemasaran Hasil Produksi Perusahaan

Setiap perusahaan dalam memasarkan produknya mempunyai ciri khas tersendiri. Begitupun dengan perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" dalam memasarkan produknya telah menerapkan berbagai konsep, terutama konsep marketing mix, namun masih bersifat sederhana.

Dalam menjalankan aktivitas pemasaran sehari-harinya perusahaan ini mempunyai pusat penjualan yang berlokasi di Ujung Pandang, selain itu perusahaan juga selalu mengadakan penjualan dengan jalan mendatangi langganan-langganan tetapnya dan juga mencari langganan baru yang berada dipelosok-pelosok kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dalam sebulan, dan mengenai pembayarannya ada yang tunai dan ada pula yang dilakukan secara kredit.

Sedangkan pemasaran untuk daerah di luar Sulawesi Selatan seperti misalnya ; Ambon, Palu dan Manokwari, biasanya dia (langganan) yang bersangkutan hanya mengirim telex dan nota pesanan ke pusat penjualan di Ujung Pandang. Sedangkan pengirimannya biasanya dilakukan melalui kapal laut atau pesawat udara, tergantung pada persetujuan yang telah disepakati, begitupun dengan pembayarannya ada yang tunai dan ada pula secara kredit, untuk cara kredit ini diberikan tenggang waktu 1 bulan setelah barang diterima.

B A B IV

PENGERTIAN BIAYA DAN HARGA POKOK

4.1. Pengertian Biaya

Dalam suatu perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang menjadi kebutuhan masyarakat, perusahaan tersebut akan diperhadapkan pada berapa besar biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Nilai pengorbanan dari faktor-faktor produksi itulah yang dinamakan biaya. Lalu bagaimana kita menilai pengorbanan-pengorbanan itu, apakah itu merupakan biaya atau bukan, sebab tidak semua pengorbanan yang dikeluarkan dianggap biaya.

Biaya atau dengan istilah cost, oleh Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya) dikatakan; Dahwa dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Selanjutnya Horngren dalam bukunya, Cost Accounting A Managerial Emphasis mengatakan bahwa :

"Cost is resources sacrificed or foregone to achieve a specific objective".²

¹Mulyadi, Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya), (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Edisi 3, 1983), hal.3

²Charles T. Horngren, Cost Accounting A Managerial Emphasis (Fourth Edition, London : Prentice Hall International, 1978), hal.10

Dari pengertian yang kedua ini masih merupakan pengertian biaya secara luas, dalam mana dikatakan bahwa semua pengorbanan nyata adalah merupakan biaya, jadi di dalamnya masih terdapat unsur-unsur pemborosan.

Lebih lanjut Horngren mengatakan sebagai berikut :

"Accountant usually defined cost as resources sacrificed or foregone to achieve a specific objective".³

Menurutnya bahwa pengertian biaya itu merupakan pengorbanan faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam hal ini pengorbanan faktor-faktor produksi secara ekonomis harus mendatangkan manfaat, baik pada waktu pengeluarannya, maupun pada waktu yang akan datang. Sering kali sesuatu sebelum diterima manfaatnya sudah dilakukan pengeluaran-pengeluaran, tetapi juga ada sejumlah pengeluaran sudah dapat dirasakan manfaatnya tetapi pembebanannya dikemudian hari, karena pengeluaran itu harus melalui suatu proses produksi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya, Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya) sebagai berikut :

"Di dalam perusahaan manufaktur, dimana kegiatannya terdiri dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, tidak semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu, berhubungan dengan realisasi

³ Ibid., hal. 20

penghasilan dalam periode tertentu".⁴

Untuk pengertian biaya dalam arti sempit adalah merupakan bagian daripada harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok itu sendiri dapat pula disebut sebagai bagian daripada harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.

Dengan demikian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melalui proses pencatatan akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka mengelola perusahaan atau bagian-bagiannya secara efisien dan efektif, maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya selalu diperhatikan untuk tujuan apa biaya dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hartanto dalam bukunya Akuntansi Untuk Usahawan adalah sebagai berikut :

"Tak ada satu konsep biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan. Dalam menggunakan kata "biaya" kita harus melihat tujuan yang hendak kita capai dengan menggunakan konsep biaya yang sesuai dengan tujuan itu".⁵

⁴Mulyadi, op/cit., hal.4

⁵D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan (Cetakan Kesatu Edisi Kelima; Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981), hal.74

✓ Lebih lanjut Hartanto mengutip kata-kata J.M.Clark yang me
ngatakan sebagai berikut :

"Biaya yang berlainan untuk tujuan yang berlainan (Different cost for different purpose). Dengan kata lain untuk tujuan yang berlainan kita harus menggunakan konsep-konsep yang berlainan".⁶

Dari defenisi dan pengertian biaya yang telah di kemukakan di atas, maka dari sejumlah pengeluaran tidaklah seluruhnya dapat digolongkan sebagai biaya. Oleh karena itu diperlukan adanya ketepatan dalam menentukan pengeluaran-pengeluaran yang mana dapat dimasukkan sebagai biaya dan yang mana tidak digolongkan sebagai biaya. Hal ini dilakukan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka persoalan efisiensi merupakan persoalan yang penting dalam pengendalian suatu perusahaan dengan cara berusaha mencari suatu ukuran yang baik dan cocok dalam setiap unsur atau jenis biaya. Untuk mendapatkan suatu patokan biaya maka menejemen perusahaan harus mengetahui biaya-biaya yang perlu dan berapa besarnya dari masing-masing biaya itu.

Dalam hal ini salah satu pendekatan yang penulis akan gunakan adalah "STANDARD COST".

⁶Ibid., hal. 74

4.2. Penggolongan Biaya

Different cost for different purpose, adalah salah satu konsep biaya yang menyatakan bahwa tidak ada suatu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan.

Oleh karena itu akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan atau bagiannya secara efisien, maka di dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Untuk itu oleh Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya menggolongkan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran (By Object of Expenditure).
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu.⁷

ad.1) Penggolongan Biaya Atas Dasar Obyek Pengeluaran (By Object of Expenditure)

Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah penggolongan atas dasar pengeluaran, yaitu berupa penjelas

⁷Mulyadi op.cit., hal. 7

an singkat obyek suatu pengeluaran. Jika perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar utang adpertensi, maka pengeluaran tersebut digolongkan sebagai biaya adpertensi. Pengeluaran uang untuk lembur karyawan, digolongkan sebagai biaya lembur.

Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jika digolongkan atas dasar objek pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Berikut ini diberikan contoh penggolongan biaya produksi atas dasar obyek pengeluaran dalam suatu perusahaan pupuk urea. Contoh ini sudah disederhanakan sehingga nampak sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong ;

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| - Biaya Gas Alam | - Biaya Carbon Filter |
| - Biaya Air Mentah | - Biaya Silica Gel |
| - Biaya Catalysts | - Biaya Fuel Oil |
| - Biaya Resin | - Biaya Bahan Lain-lain |

Biaya Tenaga Kerja ;

- | | |
|----------------|--------------------------------|
| - Biaya Gaji | - Biaya tunjangan |
| - Biaya Upah | - Biaya Pengobatan |
| - Biaya Lembur | - Biaya Pendidikan dan Latihan |
| - Biaya Makan | - Biaya Rekreasi dan Olah Raga |

Biaya Overhead Pabrik ;

- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
- Biaya Asuransi
- Biaya Amortisasi
- Biaya Perjalanan Dinas.

ad.2) Penggolongan Biaya Atas Dasar Fungsi-fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Adapun fungsi-fungsi pokok yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi produksi, administrasi dan umum dan fungsi-fungsi pemasaran. Oleh karena itu biaya-biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi :

- Biaya produksi
- Biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini dapat lagi dibagi menjadi tiga elemen :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja dan
- Biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversi. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi mau-

pun pemasaran. Biaya-biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan perusahaan secara keseluruhan.

Contoh :

Gaji direksi, biaya-biaya bagian akuntansi dan personalia, biaya rapat pemegang saham, sumbangan-sumbangan, gaji eksekutif, biaya telepon dll.

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan (order getting) dan untuk memenuhi pesanan (order filing). Sedangkan untuk memperoleh pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya promosi penjualan, biaya-biaya angkutan, biaya-biaya asuransi dan biaya-biaya lain agar produksi sampai ketangan pembeli. Biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum disebut juga dengan istilah biaya komersial (commercial expense).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya dapat diperinci seperti yang terlihat pada skema dibawah ini :

SKEMA III
PERINCIAN BIAYA



ad.3) Penggolongan Biaya Atas Dasar Hubungan Biaya Dengan
Sesuatu Yang Dibiayai

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah produk, sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa tersebut.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, maka biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Biaya langsung
- 2) Biaya tak langsung

⁸Mulyadi, op.cit., hal. 10



Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, karena penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada maka biaya langsung ini sama sekali tidak akan terjadi. Sedangkan biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah perusahaan percetakan, dalam hubungannya dengan produk berupa majalah, harga pokok kertas yang dipakai adalah merupakan biaya langsung. Seandainya tidak memproduksi majalah, biaya bahan baku tersebut tidak akan terjadi. Biaya listrik, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin cetak, biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah merupakan biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk berupa majalah, karena biaya-biaya tersebut terjadi tidak hanya disebabkan oleh produksi majalah saja.

Perbedaan biaya langsung dan biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki harga pokok perjenis produk tersebut.

ad.4. Penggolongan Biaya sesuai Dengan Tingkah Lakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi

variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak terpengaruh oleh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

ad.5) Penggolongan Biaya Atas Dasar Waktu

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi yang sama.

Oleh karena itu agar supaya perhitungan laba atau rugi dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan dengan teliti maka biaya-biaya digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanannya di dalam periode akuntansi tertentu.

Atas dasar waktu ini, maka biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1) Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

Yang dimaksud disini adalah biaya-biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.

Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan di dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.

2) Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure)

Yaitu biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam perio-

de akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya, pengeluaran penghasilan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan, yang diperoleh dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Contoh ; Biaya pemeliharaan mesin, biaya telepon dan biaya penjualan.

Untuk membedakan apakah sesuatu biaya tergolong dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- a) Manfaatnya
- b) Jumlahnya
- c) Pertimbangan (Judgement) manajemen apabila suatu biaya dipertimbangkan.

Selanjutnya Matz dan Usry dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Control, mengemukakan **klasifikasi biaya** atas dua bagian yaitu :

1. Manufacturing Cost ;
 - a. Direct materials
 - b. Direct labor
 - c. Factory overhead
2. Commercial Expenses ;
 - a. Marketing expenses and
 - b. Administrative expenses.^g

^g Adolph Matz and Milton F. Usry, Cost Accounting, Planning and Control, (Sixth Edition; Cincinnati, Ohio; South Western Publishing Company, 1976), hal.47

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kedua pembagian biaya di atas maka diuraikan dalam bentuk skema dan akan dijelaskan berikut ini.

SKEMA IV

ANALYSIS OF TOTAL OPERATING COST¹⁰

Direct Material	+		+	Direct Labor	= Prime Cost
Indirect Material	+	Indirect Labor	+	Other Indirect Cost	= Factory Overhead
Includes :		Includes		Includes :	
Factory Supplies		Supervision		Rent	
Lubricants		Superintendence		Insurance-Fire and Liability	
		Inspection		Taxes	
		Salaries of Factory Clerks		Depreciation	= Manufacturing Cost
		Devective Work		Maintenance and Repairs	
		Experimental Work		Power	
				Light	
				Heat	
				Miscellaneous F.O.	+
				Small tools	
Marketing Expenses	+			Administrative Expenses	= Commercial
Includes :				Includes :	
Sales salaries				Administrative and office salaries	
Commission to salesman				Rent	
Advertising				Auditing Expenses	
Samples				Legal expenses	
Entertainment				Doubtful accounts	
Travel expenses				Telephone and Telegrap	
Rent				Stationary and Printing	= Total Operating Cost
Telephone and Telegrap				postgage	
Postgage				Miscellaneous marketing expenses	
Freight-and Cartage-out					
Miscellaneous Marketing expenses					

¹⁰ Adolph Matz and F. Usry, op.cit., hal. 47

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut pengklasifikasian biaya ini, penulis tekankan bahwa keseluruhannya tidak kami jelaskan, yang diuraikan sebelumnya, penulis tidak mengulangi kembali untuk lebih efisien.

1) Manufacturing cost atau biasa juga disebut factory overhead cost adalah merupakan keseluruhan biaya yang dikorbankan sejak pembelian bahan baku sampai menjadi barang jadi (finished goods). Dalam manufacturing cost ini dapat digolongkan ke dalam 3 bahagian yaitu :

a) Indirect Material Cost

Hal ini dimaksudkan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam memperlancar kegiatan produksi tersebut tidak secara langsung terlibat atau dengan kata lain tidak turut diperhitungkan pada produksi akhir, seperti faktori supplies dan lubricants.

b) Indirect Labor

Yang dimaksudkan dengan indirect labor adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung turut dalam proses produksi seperti ; gaji kepala departemen produksi, gaji pegawai administrasi dan gaji mandor.

c) Other Indirect Expenses

Yaitu keseluruhan biaya yang tidak langsung selain indirect materials dan indirect labor tetapi turut memperlancar kegiatan operasi perusahaan seperti pajak-pajak, pemeliharaan dan perbaikan serta penyusutan-penyusutan.



- Pajak-pajak

Sebagaimana diketahui bahwa pajak itu ada dua jenis, yaitu pajak subyektif dan pajak obyektif. Namun yang dimasukkan dalam perhitungan biaya adalah pajak obyektif sebab pajak ini mempertinggi biaya produksi seperti, pajak kendaraan, pajak penjualan, materai, sedangkan pajak subyektif adalah pajak yang dibebankan pada kekayaan seseorang dan bukannya pada perusahaan sebagai obyek.

- Pemeliharaan dan Perbaikan

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka sebaiknya semua peralatan yang ada dalam hubungannya dengan kegiatan proses produksi sebaiknya mendapat pemeliharaan untuk menjaga kelangsungan daripada alat-alat produksi itu sehingga efisiensi produksi dapat tercapai.

- Penyusutan

Di dalam suatu perusahaan tentunya memiliki aktiva tetap apakah itu namanya mesin-mesin yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, maupun perlengkapan lainnya yang berupa aktiva tetap yang tidak langsung dalam kegiatan produksi misalnya gedung pabrik, gudang, tanah dan lain-lain.

Biaya yang timbul atau terjadi karena penggunaan suatu aktiva tetap dan membebankannya sebagai biaya perusahaan pada setiap periode disebut depresiasi/penyusutan.

2) Commercial Expenses

Dalam commercial expenses ini adalah meliputi :

- a) Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan untuk memenuhi pesanan. Dengan kata lain semua ongkos yang dikeluarkan setelah selesai produksi sampai pada saat terjualnya. Ongkos-ongkos ini meliputi; biaya penggudangan, pengangkutan, penagihan dan ongkos-ongkos yang menyangkut penjualan.
- b) Administrative expenses, yaitu biaya yang merupakan pengeluaran perusahaan yang meliputi biaya perencanaan dan pengawasan. Dan juga sering ongkos-ongkos yang tidak dapat dibebankan pada bagian produksi atau bagian penjualan dipandang sebagai biaya administrasi seperti biaya telepon, leiding dan lainnya.

3) Bunga (interest)

Bunga bila dipandang dalam hubungannya dengan biaya dan harga pokok maka ada tiga pendapat yaitu :

- a) Bunga yang tidak tergolong dalam harga pokok.
- b) Bunga modal pinjaman yang tergolong dalam harga pokok.
- c) Baik modal sendiri maupun modal pinjaman tergolong pada harga pokok.

4.3. Pengertian Harga Pokok

Dalam memberikan pengertian harga pokok ini, penulis akan mengutip pendapat dari Winardi dalam bukunya Capita Selecta Biaya, yang mengatakan sebagai berikut :

"Harga pokok suatu produk ialah sejumlah

pengorbanan-pengorbanan, yang dalam keadaan tertentu, karena tak dapat dihindarkan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, harus dilakukan pada saat tertentu".¹¹

Selanjutnya Adolph Matz membedakan antara harga pokok penjualan bagi perusahaan perdagangan dan perusahaan pabrikasi, sebagai berikut :

"The cost of goods sold section of merchandising business is simply the beginning inventory plus purchases minus the ending inventory. In a manufacturing enterprise the materials cost is only one of several cost elements to goods that are manufactured and sold. The cost of factory labor and all manufacturing expenses must be added to cost of raw materials to arrive at the cost of goods sold".¹²

Lebih lanjut Winardi mengemukakan tujuan daripada penentuan harga pokok yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai dasar bagi harga penawaran.
2. Sebagai dasar guna menentukan hasil hasil perusahaan.

¹¹ Winardi, Capita Selecta Biaya, (Cetakan keempat, Bandung: Alumni, 1980), hal. 149

¹² Adolph Matz, op.cit., hal. 4

3. Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku.
4. Sebagai alat guna mengontrol efisiensi perusahaan".¹³

Dari pengertian yang kedua di atas, dimana memperlihatkan bahwa *cost of goods manufactured* adalah penjumlahan dari biaya atas bahan, biaya atas buruh dan semua pengeluaran-pengeluaran lain di dalam suatu proses produksi. Begitupun dengan pengertian dan tujuan yang dikemukakan oleh Winardi, kita dapat melihat bahwa kelihatannya faktor *cost* adalah meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan barang, yaitu meliputi biaya atas *direct material* dan *direct labor* serta biaya-biaya pabrikasi lainnya. Sedangkan harga pokok penjualan adalah harga pokok pabrik ditambah dengan *selling and administrative expenses*.

Selanjutnya R. Soemita, dalam bukunya Cost Accounting (Kalkulasi Harga Pokok), membedakan kalkulasi harga pokok berdasarkan :

- 1) Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan barang yang diproduksi dan dijual.
 - 2) Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.
1. Kalkulasi harga pokok berdasarkan klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan barang-barang yang diproduksi dan dijual.

¹³ Winardi, op. cit., hal. 149.

a. Biaya produksi langsung :		
- Pemakaian bahan langsung		Rp
- Upah langsung		<u>Rp</u>
Jumlah biaya produksi langsung		Rp
b. Biaya produksi tidak langsung :		
- Pemakaian bahan tidak langsung	Rp	
- Upah tidak langsung	Rp	
- Macam-macam biaya produksi tidak langsung	<u>Rp</u>	
Jumlah biaya produksi tak langsung		<u>Rp</u>
Harga pokok pabrik		Rp
c. Biaya penjualan	Rp	
d. Biaya administrasi dan umum	<u>Rp</u>	
Jumlah biaya komersial		<u>Rp</u>
Harga pokok penjualan		Rp

2. Kalkulasi harga pokok berdasarkan biaya menurut hubungannya dengan volume atau aktifitas perusahaan :



a. Biaya-biaya variabel :

- Pemakaian bahan Rp
- Upah langsung Rp
- Biaya produksi tak langsung Rp
- Biaya penjualan Rp
- Biaya administrasi dan umum Rp

Jumlah biaya variabel

Rp

b. Biaya-biaya tetap :

- Biaya produksi tak langsung Rp
- Biaya penjualan Rp
- Biaya administrasi dan umum Rp

Jumlah biaya tetap

Rp

Harja pokok penjualan¹⁴

Rp

Dari perhitungan harga pokok yang dikemukakan oleh R. Soemita ini, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya sama. Keduanya mendapatkan jumlah seluruh biaya yang merupakan penjumlahan dari direct cost dengan indirect cost. Di dalamnya memperlihatkan harga pokok pabrik secara keseluruhan, kemudian menambahkan sejumlah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

¹⁴R. Soemita Adikusumeh, Cost Accounting (Kalkulasi Harga Pokok), Edisi Pertama Bandung: Transito, 1975, hal. 8

4.4. Beberapa Pengertian Biaya Standard

Biaya standar merupakan target yang akan dituju dan sekaligus merupakan patokan yang dipakai untuk mengukur dan menilai biaya yang sesungguhnya terjadi. Berdasarkan pada patokan yang telah diketahui terlebih dahulu, maka manajemen dapat memperoleh informasi tambahan tentang kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses produksi yang sebenarnya. Kalau seandainya target tidak tercapai maka manajemen dapat melakukan pengawasan untuk pengendalian yang lebih baik atas biaya produksi.

Penggunaan biaya standar besar kemungkinan hanya pada biaya-biaya produksi, karena pada biaya-biaya ini terdapat hubungan yang langsung antara biaya dan prestasi. Pada biaya-biaya administrasi dan biaya pemasaran, hubungan yang langsung antara prestasi dan biaya tidak selalu ada. Oleh karena itu pada kedua jenis biaya yang terakhir ini kemungkinan penggunaan biaya standar agak terbatas.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran serta pengertian mengenai standard cost ini, maka penulis akan mengutip beberapa ahli ekonomi dalam memberikan pengertian tentang biaya standar ini, antara lain Adolph Matz dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Control, mengemukakan sebagai berikut :

"Standard cost are predetermined cost for direct materials, direct labor, and fac-

tory overhead, they are established by using information acculated from past expereince and data secured from re-search studies".¹⁵

Sedangkan menurut Horngren dalam bukunya Cost Accounting A Managerial Emphasis, mengemukakan sebagai berikut :

"Standard cost are carefully predetermined cost; they are target cost, that should be attained. Standard cost help to build budget, gauge performance, obtain pro-duct cost, and save bookkeeping cost".¹⁶

Dengan demikian maka pengertian biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu. Adapun fungsi utamanya adalah untuk mengukur efisiensi produksi. yaitu dengan jalan membandingkan biaya standar dengan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu dengan biaya yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi.

Biaya yang sesungguhnya terjadi adalah biaya yang terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing produk, sebenarnya bukan biaya yang sesungguhnya tetapi biaya overhead yang diperhitungkan. Pembebanan yang dilakukan menurut tarif yang ditentukan berdasarkan volume produksi normal.

¹⁵ Adolph Metz and F. Usry, op.cit., hal.54

¹⁶ Charles T. Horngren, op.cit., hal.186

Biaya standar yang ditentukan dimuka baik langsung maupun yang tidak langsung ditentukan secara ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan pelaksanaan daripada management by exception yaitu dengan memusatkan perhatian terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang, manajemen diperlengkapi dengan alat yang efektif untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Matz di atas dikatakan bahwa biaya standar itu ditetapkan berdasarkan data yang terkumpul dari pengalaman dan penelitian ilmiah. Perbedaan yang timbul dari perbandingan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar, harus dilihat dan dipelajari sebab-sebabnya oleh pihak manajer dan selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijaksanaan yang akan datang.

Sedangkan oleh Mulyadi dalam bukunya, Akuntansi Biaya, memberikan defenisi sebagai berikut :

"Harga pokok standar adalah harga pokok yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu".¹⁷

¹⁷Mulyadi, op.cit., hal.320



Terakhir sebagai kesimpulan dari definisi-definisi biaya standar ini, maka penulis dapat katakan bahwa biaya yang ditentukan dimuka itu adalah merupakan suatu pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi yang mendasari penentuannya masih tidak berubah. Dan yang merupakan tujuan pokok daripada biaya standar adalah untuk pengendalian biaya. Atau dengan kata lain bahwa biaya standar adalah merupakan :

- 1) Suatu taksiran dari biaya-biaya yang harus diperhatikan untuk setiap faktor-faktor produksi yang digunakan.
- 2) Alat kontrol terhadap pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan.
- 3) Alat yang efektif dalam mengukur efisiensi perusahaan.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan penetapan biaya standar ini oleh Horngren dalam bukunya Cost Accounting, A Managerial Emphasis, mengemukakan macam-macam biaya standar atas tiga, yaitu :

- "1) Basic cost standard
- 2) Perfection, Ideal, maximum efficiency or theoretical standard cost
- 3) Currently attainable standard cost¹⁸.

ad.1) Basic Cost Standard

Standar ini ditentukan pada tingkat harga yang

¹⁸ Charles T. Horngren, op.cit., hal.168

berlaku pada waktu dimulainya sistem biaya standar, dan se_{ke}dar merupakan dasar yang dapat disamakan dengan angka da_{sa}r. Jadi adanya sebagai pengukur dengan jalan membandingkan dengan biaya sebenarnya dari tahun ketahun atas dasar standar yang sama. Untuk menggunakan standar ini, dapat ki_{ta} lihat kelemahannya yaitu bahwa dalam kehidupan perusahaan biasanya terjadi perubahan baik mengenai metode produksinya, tingkat harga yang berlaku, sehingga bila digunakan standar ini akan memperlihatkan adanya suatu penyimpangan yang relatif tinggi kemudian juga tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

ad.2) Theoretical Standard Cost

Standar ini ditentukan dengan asumsi bahwa perusahaan dapat bekerja secara full-capacity artinya pelaksanaan yang dapat dicapai pada kombinasi semua faktor-faktor produksi yang paling menguntungkan, seperti pada tingkat harga yang paling menguntungkan untuk bahan atau tenaga kerja dan menghasilkan produksi yang paling tinggi.

Standar ini sebenarnya bukanlah merupakan standar yang diharapkan untuk dapat dicapai, karena hal ini hanyalah merupakan suatu tujuan terhadap mana diusahakan untuk memper_{ting}gi efisiensi. Yang berarti adalah untuk mendorong para pihak yang melakukan kegiatan dalam perusahaan agar dapat dengan giat melakukan pekerjaannya.

ad.3) Currently Attainable Standard Cost

Pada standar ini yang merupakan target adalah

pencapaian suatu tingkat efisiensi yang cukup tinggi tetapi secara wajar dapat dicapai. Dalam hal ini penetapan bukannya hanya atas pertimbangan teknis saja seperti halnya pada ideal standard cost, akan tetapi secara ekonomis rasional dimana faktor-faktor kerusakan, susut dan penguapan yang wajar dari bahan-bahan serta waktu istirahat, pemanasan mesin dan lainnya turut diperhitungkan.

4.5. Kegunaan Harga Pokok Standar¹⁹

- 1) Harga pokok standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila harga pokok standar ditentukan secara realistis, dapat dicapai dan diatur dengan baik, maka dapat merangsang masing-masing individu dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Mungkin lebih mudah bagi masing-masing individu untuk melaksanakan standar secara efektif jika mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Analisa dan pelaporan selisih (variance) memungkinkan manajemen bertindak sesuai dengan "prinsip kelainan" (principle of exception). Dengan memusatkan perhatian terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang, manajemen diperlengkapi dengan alat yang efektif untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

¹⁹Mulyadi, op.cit., hal.321

- 2) Dengan memusatkan perhatian kepada keadaan-keadaan yang menyimpang dari standar, maka hal ini memberikan pedoman kepada manajemen untuk mengurangi biaya. Pengurangan biaya ini dapat dilakukan, dengan perbaikan metode, pemilihan tenaga kerja yang lebih baik.
- 3) Biaya standar berguna bagi manajemen dalam membuat rencana kerja. Proses penentuan standar memerlukan perencanaan yang matang dalam bidang; struktur organisasi, penetapan tanggung jawab dan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penilaian pelaksanaan.
- 4) Biaya standar berguna dalam pengambilan keputusan terutama bila biaya standar dipisahkan menjadi unsur biaya yang tetap dan variabel, serta bila harga bahan baku dan tarif upah didasarkan atas trend biaya yang diperkirakan terjadi dalam tahun yang akan mendatang.
- 5) Biaya standar mengurangi biaya administrasi.

ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
DI UJUNG PANDANG

5.1. Unsur-unsur Biaya

Sebelum diuraikan bagaimana tehnik perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan, maka terlebih dahulu penulis ingin menguraikan jumlah biaya yang akan dikalkulasikan untuk menentukan harga pokok produksi dari produk pakaian jadi (kemeja).

Untuk menetapkan harga pokok produk, perlu diketahui dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan barang pakaian jadi selama satu jangka waktu tertentu. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ", maka kami mengambil suatu dasar dengan menghitung jumlah keseluruhan biaya dan banyaknya unit produksi yang dihasilkan selama satu bulan sebagai rata-rata pengeluaran biaya dan jumlah produksi selama 6 bulan, yaitu mulai dari Januari sampai dengan bulan Juni 1984. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan mengambil rata-rata perhitungan satu bulan dapat mewakili atas perbedaan-perbedaan terhadap perubahan biaya-biaya, maupun perubahan jumlah produksi dari jangka waktu yang dapat dijadikan standar yaitu selama 6 bulan.

Selanjutnya di bawah ini penulis akan memberikan gambaran unsur-unsur biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan konfeksi dalam memproduksi pakaian jadi yang meli-

puti :

1) Direct Material, terdiri dari :

- a. Bahan baku
- b. Bahan pembantu atau bahan penolong.

Adapun mengenai besarnya biaya pemakaian bahan langsung ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :



TABEL I
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENCELURAN UNTUK PENBELIAN BAHAN POKOK
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	KAIN YANG DIGUNAKAN (dalam rupiah)					B E N A N G	K A N C I N G
	U N I L O N	A R R O W	B A T I K	K R A M I K	K E R A S		
JANUARI	Rp. 2.978.000,	Rp. 2.511.000,	Rp. 5.265.000,	Rp. 9.150.000,	Rp. 1.620.000,	210.000,	157.500,
PEBRUARI	Rp. 3.231.750,	Rp. 2.895.750,	Rp. 5.751.000,	Rp. 10.500.000,	Rp. 1.865.000,	214.000,	194.500,
M A R E T	Rp. 3.288.000,	Rp. 2.882.000,	Rp. 5.724.000,	Rp. 10.625.000,	Rp. 1.911.000,	218.000,	194.500,
A P R I L	Rp. 3.665.750,	Rp. 3.199.500,	Rp. 6.385.500,	Rp. 12.100.000,	Rp. 1.950.000,	257.000,	210.000,
M E I	Rp. 3.836.250,	Rp. 3.348.000,	Rp. 6.709.500,	Rp. 12.450.000,	Rp. 2.080.000,	261.000,	262.500,
J U N I	Rp. 3.952.500,	Rp. 3.429.000,	Rp. 6.871.500,	Rp. 12.700.000,	Rp. 2.210.000,	265.000,	262.500,
Jumlah	Rp. 20.648.250,	Rp. 18.245.250,	Rp. 36.706.500,	Rp. 67.525.000,	Rp. 11.856.000,	1.425.000,	1.281.500,
Rata-rata	Rp. 3.441.375,	Rp. 3.040.875,	Rp. 6.117.750,	Rp. 11.254.165,	Rp. 1.976.000,	237.500,	213.585,

Sumber : Bagian Administrasi Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

TABEL II
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN UNTUK BAHAN PEMBANTU
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

BULAN	! PLASTIK & ! DNGKOS ! CETAK	! KARTON ! LAPISAN	! KARTON ! DOS	! JARUM ! PENTUL
JANUARI	!Rp 201.600,	!Rp 201.600,	!Rp 420.000,	!Rp 54.250,
PEBRUARI	!Rp 230.400,	!Rp 230.400,	!Rp 480.000,	!Rp 54.250,
M A R E T	!Rp 230.400,	!Rp 230.400,	!Rp 480.000,	!Rp 52.500,
A P R I L	!Rp 259.200,	!Rp 259.200,	!Rp 540.000,	!Rp 54.250,
M E I	!Rp 273.600,	!Rp 273.600,	!Rp 570.000,	!Rp 52.500,
J U N I	!Rp 273.600,	!Rp 273.600,	!Rp 570.000,	!Rp 54.250,
Jumlah	!1.468.800,	!1.468.800,	!3.060.000,	!Rp 322.000,
Rata-rata	!Rp 244.800,	!Rp 244.800,	!Rp 510.000,	!Rp 53.700,

Sumber : Bagian Administrasi Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ"
 di Ujung Pandang.

2) Indirect Material, antara lain :

- Pensil warna
- Pensil biasa

Pensil disini digunakan sebagai alat untuk menggambar pada pakaian yang akan digunting.

Pengeluaran biaya untuk bahan ini dapat dilihat pada tabel III

TABEL III
PERUSAHAAN KONFEKSI C.V."XYZ"
PENGELUARAN UNTUK PEMBELIAN PENSIL
(SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

BULAN	! PENSIL WARNA !	PENSIL BIASA
JANUARI	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
PEBRUARI	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
M A R E T	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
A P R I L	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
M E I	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
J U N I	! Rp 450,00 !	Rp 350,00
Jumlah	! Rp 2.700,00 !	Rp 2.100,00
Rata-rata	! Rp 450,00 !	Rp 350,00

Sumber : Bagian Administrasi Perusahaan Konfeksi C.V."XYZ"
di Ujung pandang.

3) Direct Labor and Indirect Labor

Untuk tenaga kerja langsung, maka biaya - biaya yang terlibat di dalamnya adalah biaya atas upah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses-proses produksi, seperti upah buruh.

Upah buruh yang dikeluarkan oleh perusahaan ini jumlahnya berfluktuasi, dengan kata lain mengikuti besar kecilnya kapasitas produksi. Sistem yang digunakan adalah sistem upah yang berdasarkan kerja.

- Untuk upah tukang gunting Rp. 10,-/lembar.
- Untuk upah tukang jahit Rp. 60,-/lembar.
- Untuk upah tukang obras Rp. 7,50/lembar.
- Upah membuat lobang kancing dan pasang kancing Rp7,50 /lembar.
- Upah membersihkan, strika dan pengepakan Rp.15,-/lembar. Jadi besarnya upah yang dikeluarkan untuk setiap lembar kemeja adalah sebesar Rp.100,-/lembar.

Sedangkan untuk tenaga kerja tak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah :

- Gaji tenaga administrasi/keuangan Rp.100.000,-/bulan.
- Gaji bagian produksi Rp.75.000,-/bulan.

4) Other Indirect Cost

Biaya lain-lain yang tidak langsung adalah biaya biaya yang tidak langsung selain dari indirect material dan indirect labor.

Yang termasuk dalam golongan biaya ini adalah :

- a. Penyusutan
- b. Biaya pemeliharaan
- c. Biaya asuransi
- d. Biaya listrik
- e. Biaya air leding
- f. Biaya bahan bakar kendaraan
- g. Pajak.

ad.a) Penyusutan

Sebagaimana lazimnya dalam perusahaan yang mempunyai jenis-jenis aktiva tetap yang dipergunakan dalam menjalankan usaha akan mengalami keausan.

Keausan adalah berarti berkurangnya nilai aktivasnya, oleh karena itu tentunya memerlukan pengorbanan. Dengan demikian atas aktiva tersebut harus disusutkan, oleh karena aktiva ini ikut dalam proses produksi untuk lebih dari satu masa proses produksi.

Olehnya itu dasar penyusutannya harus berdasar pada umur ekonomisnya aktiva tersebut.

Untuk itu salah satu metode penyusutan yang paling sederhana, adalah metode garis lurus, yang berarti jumlah pembebanan yang sama dalam setiap tahunnya. Dari sistem inilah, maka perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" menggunakan penyusutan sebagai berikut :

Adapun aktiva yang disusutkan adalah; kendaraan, gedung, mesin-mesin.

Untuk kendaraan (mobil), ditetapkan umur ekonomisnya



selama 10 tahun.

- Nilai belinya adalah Rp. 5.000.000,-
Penyusutannya = Rp.5.000.000,-/10 tahun =Rp. 500.000,-
atau Rp.500.000,-/12 =Rp.42.000,-/bulan.

$$\frac{500.000}{5.000.000} \times 100 \% = 10 \% \text{ setiap tahun.}$$

Gedung, ditetapkan umur ekonomisnya 10 tahun.

- Nilai belinya adalah Rp.25.000.000,-
penyusutannya = Rp.25.000.000,-/10 tahun =Rp2.500.000,
atau Rp.2.500.000,-/12 = Rp. 208.000,-/bulan.

$$\frac{2.500.000}{25.000.000} \times 100 \% = 10 \% \text{ setiap tahun.}$$

Mesin-mesin, ditetapkan umur ekonomisnya 10 tahun.

- Niali belinya adalah Rp. 10.395.000,-
penyusutannya = Rp.10.395.000,-/10 tahun =Rp1.039.500,-
atau Rp.1.039.500,-/12 =Rp. 86.625,-/bulan.

$$\frac{1.039.500}{10.395.000} \times 100 \% = 10 \% \text{ setiap tahun.}$$

Untuk lengkapnya, penyusutan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN UNTUK BIAYA PEMELIHARAAN DAN REPARASI
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	KENDARAAN	GEDUNG	MESIN-MESIN
JANUARI	!Rp. 15.000,-	!Rp. 22.000,-	!Rp. 39.000,-
PEBRUARI	!Rp. 16.000,-	!Rp. 25.000,-	!Rp. 37.000,-
M A R E T	!Rp. 18.000,-	!Rp. 25.000,-	!Rp. 41.000,-
A P R I L	!Rp. 18.000,-	!Rp. 27.000,-	!Rp. 36.000,-
M E I	!Rp. 20.000,-	!Rp. 26.000,-	!Rp. 40.000,-
J U N I	!Rp. 15.000,-	!Rp. 25.000,-	!Rp. 39.000,-
Jumlah	!Rp. 102.000,-	!Rp. 150.000,-	!Rp. 222.000,-
Rata-rata	!Rp. 17.000,-	!Rp. 25.000,-	!Rp. 37.000,-

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

ad.c) Biaya Asuransi

Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" dalam setiap bulannya mengeluarkan biaya asuransi sebesar Rp.42.000, atau dalam satu tahun perusahaan ini mengeluarkan biaya asuransi sebesar Rp.500.000,-

ad.d) Biaya listrik

Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" ini dalam melakukan kegiatan produksinya adalah menggunakan mesin

yang digerakkan oleh tenaga listrik. Untuk itu dalam proses produksi dalam hubungannya dengan penggunaan listrik, biaya yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
PENGELUARAN BIAYA UNTUK PENERANGAN LISTRIK
(SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	:	JUMLAH PENGELUARAN
JANUARI	:	Rp. 120.000,00
PEBRUARI	:	Rp. 160.000,00
M A R E T	:	Rp. 140.000,00
A P R I L	:	Rp. 150.000,00
M E I	:	Rp. 150.000,00
J U N I	:	Rp. 180.000,00
Jumlah	:	Rp. 900.000,00
Rata-rata	:	Rp. 150.000,00

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

ad.e) Biaya Air Leiding

Biaya akan air leiding ini dapat kita lihat pada tabel yang berikut :

TABEL VII
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN BIAYA UNTUK PENGGUNAAN AIR LEIDING
 (SELAMA BULAN JANUARI S / D JUNI 1984)

B U L A N	!	BANYAKNYA PENGELUARAN
JANUARI	!	Rp. 18.000,00
PEBRUARI	!	Rp. 17.000,00
M A R E T	!	Rp. 16.000,00
A P R I L	!	Rp. 18.000,00
M E I	!	Rp. 17.000,00
J U N I	!	Rp. 19.000,00
Jumlah	!	Rp. 105.000,00
Rata-rata	!	Rp. 17.500,00

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

ad.f) Biaya Bahan Bakar Kendaraan

Kendaraan disini adalah penting artinya, yaitu dipergunakan untuk mengangkut produk perusahaan untuk tiba ketangan konsumen, yang berarti erat hubungannya dengan bahagian penjualan, pembelian bahan baku serta bagian-bagian lainnya yang memerlukan kendaraan. Untuk mengetahui besarnya pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN BAHAN BAKAR KENDARAAN
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	BANYAKNYA PEMAKAIAN (liter)	HARGA SATUAN	JUMLAH
JANUARI	240	Rp. 220,-	Rp. 52.800,-
JANUARI	260	Rp. 220,-	Rp. 57.200,-
M A R E T	280	Rp. 220,-	Rp. 61.600,-
A P R I L	320	Rp. 220,-	Rp. 70.400,-
M E I	340	Rp. 220,-	Rp. 74.800,-
J U N I	360	Rp. 220,-	Rp. 79.200,-
Jumlah	1.800		Rp. 396.000,-
Rata-rata	300	Rp. 220,-	Rp. 66.000,-

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

ad.g) Pajak

Dalam hal pajak ini, maka yang masuk perhitungan harga pokok adalah pajak objektif, seperti pajak penjualan, pajak kendaraan dan lain-lain. Untuk itu pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL IX
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN UNTUK PEMBAYARAN PAJAK
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	!	PENGELUARAN
JANUARI	!	Rp. 195.000,00
PEBRUARI	!	Rp. 197.000,00
M A R E T	!	Rp. 198.000,00
A P R I L	!	Rp. 198.000,00
M E I	!	Rp. 202.000,00
J U N I	!	Rp. 210.000,00
Jumlah	!	Rp. 1.200.000,00
Rata-rate	!	Rp. 200.000,00

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

5) Commercial Expenses

a) Selling Expenses

Biaya penjualan disini adalah semua ongkos atau pengeluaran setelah produksi selesai sampai pada saat barang siap dijual. Jadi berarti ongkos-ongkos tersebut meliputi semua ongkos yang menyangkut fungsi penjualan, penggudangan, pengangkutan dan penagihan. Dan adapun besarnya biaya ini dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL X
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN UNTUK BIAYA PENJUALAN
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	!	JUMLAH PENGELUARAN
JANUARI	!	Rp. 95.500,00
PEBRUARI	!	Rp. 123.000,00
M A R E T	!	Rp. 135.000,00
A P R I L	!	Rp. 275.500,00
M E I	!	Rp. 408.000,00
J U N I	!	Rp. 435.500,00
Jumlah	!	Rp. 1.472.500,00
Rata-rata	!	Rp. 245.400,00

Sumber : Bagian Penjualan perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

b) Administrative Expenses

Biaya administresi disini dimaksudkan adalah biaya-biaya selain dari biaya produksi dan biaya penjualan. Dengan kata lain biaya-biaya yang tidak dibebankan pada bahagian produksi dan bahagian penjualan, dibebankan ke dalam biaya administrasi, seperti kebijaksanaan umum perusahaan dalam operasinya, dan adapun besarnya biaya administrasi ini dapat dilihat pada tabel yang berikut :

TABEL XI
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGELUARAN UNTUK BIAYA ADMINISTRASI
 (SELAMA BUALN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N : JUMLAH PENGELUARAN

JANUARI	!	Rp.	85.500,00
PEBRUARI	!	Rp.	86.000,00
M A R E T	!	Rp.	86.500,00
A P R I L	!	Rp.	84.000,00
M E I	!	Rp.	86.000,00
J U N I	!	Rp.	88.000,00
<hr/>			
Jumlah	!	Rp.	516.000,00
Rata-rata	!	Rp.	86.000,00

Sumber : Data diolah dari bagian administrasi perusahaan
 konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

Sebagaimana penulis kemukakan terdahulu bahwa dalam perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 25 orang, yang mana kesemuanya ini dilokasikan pada suatu pemondokan, ini berarti bahwa kebutuhan akan konsumsinya menjadi tanggungan perusahaan. Untuk hal ini perusahaan telah menetapkan anggaran untuk biaya konsumsi serta biaya lainnya sebesar Rp. 15.000,-/hari atau dalam sebulan besarnya Rp. 450.000,-

Dengan selesainya kita melihat keseluruhan biayaa biaya yang dikeluarkan sebagai perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengkalkulasikan harga pokok produksinya, maka perlu penulis perlihatkan besarnya kapasitas produksi yang dihasilkan dalam menutupi biaya-biaya tersebut. Berikut ini tabel yang memperlihatkan kuantitas produksi selama bulan Januari s/d Juni 1984.

TABEL XII
 PERUSAHAAN KONFEKSI S.V. "XYZ"
 JUMLAH PRODUKSI SELAMA BULAN
 (JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	KAIN YANG DIGUNAKAN (dalam yard)				JUNJAH PEM- BELIAN KAIN	PRODUKSI KE- MEJA (lembar)	NILAI PRODUKSI
	UNILON	ARROW	BATIK	KRAMIK			
JANUARI	3.840	3.720	3.900	3.880	Rp. 19.802.000,-	10.080	Rp. 29.380.000,-
PEBRUARI	4.170	4.290	4.280	4.200	Rp. 22.378.500,-	11.280	Rp. 33.085.000,-
M A R E T	4.240	4.240	4.240	4.240	Rp. 22.497.000,-	11.304	Rp. 33.189.250,-
A P R I L	4.730	4.740	4.730	4.840	Rp. 25.350.750,-	12.600	Rp. 37.003.000,-
M E I	4.950	4.960	4.970	4.980	Rp. 26.343.750,-	13.200	Rp. 38.799.000,-
J U N I	5.100	5.080	5.090	5.080	Rp. 28.953.000,-	13.536	Rp. 39.751.000,-
Jumlah	27.030	27.030	27.190	27.000	Rp. 143.425.000,-	72.000	Rp. 211.157.250,-
Rata - rata	4.505	4.505	4.532	4.500	Rp. 23.904.165,-	12.000	Rp. 35.192.875,-

Sumber : Bagian Administrasi Perusahaan Konfeksi S.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

Catatan :

- Harga kain unilon Rp. 775,- / yard
- Harga kain arrow Rp. 675,- / yard
- Harga kain batik Rp. 1.350,- / yard
- Harga kain kramik Rp. 2.500,- / yard.

5.2. Kalkulasi Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ"

Perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" dalam membuat kalkulasi harga pokok, jika dibandingkan dengan teori-teori kalkulasi harga pokok, maka sedikit ada berbeda, yaitu melihat pada jenis-jenis biaya yang diperhitungkan ke dalam harga pokok adalah jumlah keseluruhan unsur-unsur biaya yang penulis kemukakan terdahulu. Untuk jelasnya dapat kita lihat kalkulasi harga pokok yang dibuat oleh perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" sbb:

KALKULASI HARGA POKOK PRODUKSI

PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"

(Produksi rata-rata 12.000 lembar/bulan)

A. Biaya-biaya bahan

1. Bahan Baku

- kain unilon	Rp. 3.491.375	
- kain arrow	3.040.875	
- kain batik	6.117.750	
- kain kramik	11.254.165	
- kain keras	1.976.000	
- benang	237.500	
- kancing	213.585	Rp. 26.331.250

2. Bahan Pembantu

- karton lapisan	Rp. 244.800	
- lem, karton dos	510.000	
- pembungkusan & merk	244.800	
- jarum pentul	53.700	
- pensil	800	Rp. 1.054.100

/ Upah

- tukang gunting	Rp. 120.000	
- tukang jahit	720.000	
- tukang obras	72.000	
- lobang & pasang kancing	90.000	
- strika & pengepakan	180.000	
- bagian produksi	75.000	
- tenaga administrasi pabrik	100.000	Rp. 1.357.000

C. Biaya-biaya Umum

1. Penyusutan

5.3. Penetapan Biaya Standar dan Analisa Penyimpangan

Dalam menyusun suatu kalkulasi harga pokok yang seharusnya, maka sebaiknya kita harus mengadakan analisa terhadap semua jenis-jenis biaya dengan tujuan adalah untuk melihat sejauh mana terjadi pemborosan-pemborosan yang kemungkinannya terjadi.

Dari seluruh biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan ini, penulis akan menguraikannya di bawah ini. Namun tidak semua biaya itu yang penulis akan uraikan. Dengan kata lain hanya pada biaya yang tidak semestinya terjadi, sedangkan biaya-biaya lainnya penulis tidak bahas, karena dianggap masih normal dan perubahannya adalah sesuai dengan proses produksi.

1) Kain yang digunakan

Kain disini adalah merupakan bahan baku yang utama. Ini dapat kita lihat pada penggunaan modal untuk bahan ini adalah paling besar dibandingkan dengan bahan-bahan lainnya. Mengenai penggunaan kain ini angka-angkanya dapat kita lihat pada tabel XII.

Kita perhatikan pemakaian bahan dalam setiap bulannya yaitu :

Pada bulan Januari bahan yang digunakan adalah 15.120 yard dengan menghasilkan 10.080 lembar kemeja, ini berarti bahwa untuk menghasilkan 1 lembar kemeja dibutuhkan kain 1,5 yard ($15.120 : 10.080$). Begitu pula pada bulan Pebruari kain yang digunakan 16.920 yard dengan produksi 11.280 yang

berarti pula 1,5 yard untuk 1 lembar kemeja (16.920:11.280) pada bulan Maret menggunakan kain 16.970 yard dengan hasil 11.304 lembar.

Akan tetapi pada bulan April kain yang digunakan 18.940 dengan menghasilkan 12.600 lembar kemeja, pada bulan Mei kain yang digunakan 19.860 yard dengan hasil 13.200 lembar, serta bulan Juni dengan menggunakan bahan 20.350 yard dengan menghasilkan 13.536 lembar.

Dengan memperhatikan bahan serta produksi pada bulan Januari, Pebruari, Maret, kegiatan produksi pada perusahaan ini masih normal, dalam arti bahwa perusahaan dalam proses produksinya adalah efisien, oleh karena itu penulis mengambil ketiga bulan tersebut di atas sebagai standar, tetapi pada bulan April, Mei, Juni, nampaknya terjadi pemborosan (ineficiency).

Kita lihat jumlah kain yang digunakan = 18.940 yard dengan menghasilkan 12.600 lembar.
 Standar yang digunakan = $1,5 \times 12.600 = 18.900$ yard
 Variance = $18.940 - 18.900 = 40$ yard (pemborosan)
 Pada bulan Mei menghasilkan 13.200 lembar
 Standar yang digunakan = $1,5 \times 13.200 = 19.800$ yard.
 Variance = $19.860 - 19.800 = 60$ yard (pemborosan).
 Pada bulan Juni menghasilkan 13.536 lembar.
 Standar yang digunakan = $1,5 \times 13.536 = 20.304$ yard.
 Variance = $20.350 - 20.304 = 46$ yard (pemborosan).
 Jadi sekali lagi bahwa pada tiga bulan (Januari,

pebruari, Maret) adalah produksi berjalan secara normal sedangkan pada bulan April, Mei, Juni terjadi pemborosan sebanyak 146 yard. Dari kesalahan yang menimbulkan pemborosan ini, kemungkinan pengawasan yang dilakukan perusahaan kurang kontrol.

Kemudian dari segi harga bahan kain ini, terjadi perbedaan harga antara yang ditetapkan oleh perusahaan dan yang ditetapkan oleh penulis (standard cost).

Kita lihat pada tabel XII dimana harga kain per yard adalah sebagai berikut :

- Kain unilon Rp. 775 / yard
- Kain Arrow Rp. 675,-/yard
- Kain Batik Rp. 1.350,-/yard
- Kain kramik Rp. 2.500,-/yard.

Sedangkan harga kain menurut standard cost adalah :

Untuk kain unilon = Rp. 21.750,- dalam 1 pis. Jadi 30 yard (1 pis) adalah $\text{Rp. } 21.750,- : 30 = \text{Rp. } 725,-/\text{yard}$.

Untuk kain arrow = $\text{Rp. } 19.750,- : 30 = \text{Rp. } 625,-/\text{yard}$.

Untuk kain batik = $\text{Rp. } 38.250,- : 30 = \text{Rp. } 1.275,-/\text{yard}$.

Untuk kain kramik = $\text{Rp. } 70.500,- : 30 = \text{Rp. } 2.350,-/\text{yard}$.

Dan mengenai harga ini penulis mengadakan pengecekan kepada beberapa penjual kain di pasar dan toko-tokok di Ujung Pandang.

Di bawah ini dapat kita lihat perbedaannya pada tabel berikut :

TABEL XIII
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ"
 PENGGUNAAN KAIN DAN PRODUKSI MENURUT STANDARD COST
 (SELAMA BULAN JANUARI S/D JUNI 1984)

B U L A N	KAIN YANG DIGUNAKAN (dalam yard)				JUMLAH PEM- BELIAN KAIN	PRODUKSI KE- MEJA (lembar)	NILAI PRODUKSI
	UNILON	ARROW	BATIK	KRAMIK			
JANUARI	! 3.840	! 3.720	! 3.800	! 3.860	! 18.882.500	! 10.080	! 29.380.000
PEBRUARI	! 4.170	! 4.290	! 4.280	! 4.200	! 21.006.000	! 11.280	! 33.065.000
M A R E T	! 4.240	! 4.240	! 4.240	! 4.230	! 21.117.500	! 11.304	! 33.199.250
A P R I L	! 4.722	! 4.728	! 4.730	! 4.720	! 23.501.200	! 12.600	! 37.003.000
M E I	! 4.840	! 4.856	! 4.958	! 4.842	! 24.614.150	! 13.200	! 38.759.000
J U N I	! 5.082	! 5.070	! 5.082	! 5.070	! 25.247.250	! 13.536	! 39.751.000
Jumlah	! 26.994	! 27.004	! 27.170	! 26.832	! 134.188.600	! 72.000	! 211.157.250
Rata - rata	! 4.499	! 4.501	! 4.528	! 4.472	! 22.381.400	! 12.000	! 35.192.875

Sumber : Bagian Administrasi Perusahaan Konfeksi C.V. "XYZ" di Ujung Pandang.

Catatan :

Harga kain unilon Rp. 725,- / yard
 Harga kain arrow Rp. 625,- / yard
 Harga kain batik Rp. 1.275,- / yard
 Harga kain kramik Rp. 2.350,- / yard.

Untuk memproduksi 12.000 lembar kemeja perusahaan membutuhkan :

- 4.505 yard kain unilon @ Rp.775,-	=Rp. 3.491.375
- 4.505 yard kain arrow @ Rp.675,-	=Rp. 3.040.875
- 4.532 yard kain batik @ Rp.1.350,-	=Rp. 6.118.200
- 4.500 yard kain kramik @ Rp.2.500,-	=Rp. 11.250.000
	<hr/>
	Rp. 23.900.450

Sedangkan menurut penulis :

- 4.499 yard kain unilon @ Rp.725,-	=Rp. 3.261.775
- 4.501 yard kain arrow @ Rp.625,-	=Rp. 2.813.125
- 4.528 yard kain batik @ Rp.1.275,-	=Rp. 5.773.200
- 4.472 yard kain kramik @ Rp.2.350,-	=Rp. 10.509.200
	<hr/>
	Rp. 22.357.300

Jadi variance yang terjadi adalah sebesar Rp. 1.543.150,-

Untuk memecahkan persoalan ini kita akan menggunakan Rumus

Price Variance & Quantity Variance.

$$\text{Price Variance} = (PA - PS) \times QA$$

$$\text{Quantity Variance} = (QA - QS) \times PS$$

PA = Price Actual (harga sebenarnya)

PS = Price Standard (harga standar)

QA = Quantity Actual (kuantitas sebenarnya)

QS = Quantity Standard (kuantitas standar)

Jika rumus di atas akan kita gunakan untuk menganalisa selisih ini, maka akan diperoleh sebagai berikut :

Price Variance :

$$\begin{aligned} (\text{Rp. } 775 - \text{Rp. } 725) \times 4.505 &= \text{Rp. } 225.250, \\ (\text{Rp. } 675 - \text{Rp. } 625) \times 4.505 &= \text{Rp. } 225.250, \\ (\text{Rp. } 1.350 - \text{Rp. } 1.275) \times 4.532 &= \text{Rp. } 339.900, \\ (\text{Rp. } 2.500 - \text{Rp. } 2.350) \times 4.500 &= \text{Rp. } 675.000, \end{aligned}$$

Quantity Variance :

$$\begin{aligned} (4.505 - 4.499) \times \text{Rp. } 725 &= \text{Rp. } 4.350, \\ (4.505 - 4.501) \times \text{Rp. } 625 &= \text{Rp. } 2.500, \\ (4.532 - 4.528) \times \text{Rp. } 1.275 &= \text{Rp. } 5.100, \\ (4.500 - 4.472) \times \text{Rp. } 2.350 &= \text{Rp. } 65.800, \end{aligned}$$

Jadi terdapat pemborosan bahan baku Rp. 1.543.150,
=====

Pada biaya ini, penulis juga menemukan ketidaktepatan dalam penetapan biaya listrik tersebut.

Perusahaan konfeksi ini berlokasi pada suatu tempat yang juga merupakan tempat tinggal pemilik perusahaan tersebut. Yang berarti rumah tangga keluarga adalah bersatu dengan gedung pabrik. Sehingga pemakaian listrik ini juga meliputi pemakaian rumah tangga. Hal ini jelas merupakan penyimpangan dari prinsip-prinsip biaya.

Dalam hal ini penulis mengambil data-data tentang barang-barang yang ada di dalam rumah tangga yang ada hubungannya dengan penggunaan tenaga listrik ini misalnya ; TV, kulkas mesin cuci, mesin pompa air, kipas angin dan lain-lain.

Dari data-data akan alat-alat ini penulis berasumsi bahwa alat-alat rumah tangga yang digunakan dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga listrik ini, penulis menilai adalah relatif tinggi.

Dengan asumsi ini penulis dapat menetapkan biaya listrik untuk kebutuhan rumah tangga \pm Rp. 40.000,- sedangkan selebihnya itu adalah merupakan biaya pabrik, yaitu Rp.150.000,- - Rp. 40.000,- = Rp. 110.000,-.

Jadi kesimpulannya biaya listrik untuk rumah tangga ini harus dikeluarkan dari kalkulasi harga pokok produksi. Dengan kata lain biaya ini adalah tidak relevan dengan biaya produksi.

KALKULASI HARGA POKOK PRODUKSI
 PERUSAHAAN KONFEKSI C.V. "XYZ" MENURUT
 STANDARD COST



(Produksi rata-rata 12.000 lembar/bulan)

1. DIRECT MATERIAL

a. Bahan Pokok

- kain unilon	Rp. 3.261.775	
- kain arrow	2.813.125	
- kain batik	5.773.200	
- kain kramik	10.509.200	
- kain keras	1.978.000	
- benang	237.500	
- kancing	213.585	
	Rp. 24.784.385	

b. Bahan Pembantu

- karton lapisan	Rp. 244.800	
- lem & karton dos	510.000	
- pembungkus & merk	244.800	
- jarum pentul	53.700	
	Rp. 1.053.300	

2. DIRECT LABOR

- tukang gunting	Rp. 120.000	
- tukang jahit	720.000	
- tukang obras	90.000	
- lobang & pasang kancing	90.000	
- strika & pengspakan	180.000	
	Rp. 1.200.000	

3. OVERHEAD COSTS

a. Indirect Material

- pensil	Rp. 800	Rp. 800
----------	---------	---------

b. Indirect Labor

- bagian produksi	Rp. 75.000	
- tenaga administrasi pabrik	100.000	
	Rp. 175.000	

c. Penyusutan

Rp. 294.625

d. Pemeliharaan & reparasi

Rp. 79.000

e. Listrik

Rp. 110.000

f. Air leading

Rp. 17.500

Total Cost Rp. 27.714.610
 =====

IKHTISAR VARIANCE UNTUK PRODUKSI 12.000 LEMBAR KEMERJA

(dalam rupiah)

Unsur-unsur biaya	Biaya Standar	Biaya Sebenarnya	Penyimpangan	
			Menguntungkan	Mozugikan
1. DIRECT MATERIAL				
a. Bahan Pokok				
- kain unjion	Rs. 5.251,775 lb.	3,481,375 lb.	-	1% 328,600
- kain serow	1% 2.813,125 lb.	3,040,875 lb.	-	1% 227,750
- kain batik	1% 3.773,300 lb.	6,117,750 lb.	-	1% 2,344,450
- kain kramah	1% 10,500,200 lb.	11,254,180 lb.	-	1% 753,980
- kain kuras	1% 1,978,000 lb.	1,978,000 lb.	-	1% -
- benang	1% 237,500 lb.	237,500 lb.	-	1% -
- kancing	1% 213,585 lb.	213,585 lb.	-	1% -
b. Bahan Pembantu				
- kerutan lipatan	1% 244,800 lb.	244,800 lb.	-	1% -
- las & karton das	1% 510,000 lb.	510,000 lb.	-	1% -
- jarum pentul	1% 53,700 lb.	53,700 lb.	-	1% -
2. DIRECT LABOUR				
- tukang gantung	1% 120,000 lb.	120,000 lb.	-	1% -
- tukang jahit	1% 720,000 lb.	720,000 lb.	-	1% -
- tukang akses	1% 90,000 lb.	90,000 lb.	-	1% -
- ligan & pasang kancing	1% 90,000 lb.	90,000 lb.	-	1% -
- atung & pengepakan	1% 160,000 lb.	160,000 lb.	-	1% -
3. OVERHEAD COST				
a. Indirect Material				
- kecil	1% 800 lb.	800 lb.	-	1% -
b. Indirect Labor				
- bagian pemakai	1% 70,000 lb.	70,000 lb.	-	1% -
- tenaga administrasi	1% 100,000 lb.	100,000 lb.	-	1% -
- pemeliharaan	1% 100,000 lb.	100,000 lb.	-	1% -
- penyusutan	1% 204,625 lb.	204,625 lb.	-	1% -
d. Pemeliharaan dan Reparat				
- Liatnik	1% 110,000 lb.	150,000 lb.	-	1% 40,000
- Air leding	1% 17,500 lb.	17,500 lb.	-	1% -
4. COMMERCIAL EXPENSES				
a. Biaya penjualan				
- Biaya telepon	1% 85,000 lb.	98,000 lb.	-	1% 13,000
- Biaya lain-lain	1% 450,000 lb.	450,000 lb.	-	1% -
Variance yang Terjadi				
	1% 152,010 lb.	30,730,740 lb.	-	1% 1,568,865

Berikut ini penulis akan perlihatkan perbandingan Rugi/Laba yang dibuat oleh perusahaan dengan Rugi/Laba yang dibuat oleh penulis yang berdasarkan standard cost:

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan :

Hasil penjualan	Rp. 35.192.875,-	
Total cost	Rp. 30.230.745,-	
	<hr/>	
Laba bersih	Rp. 4.962.130,-	
Laba bersih/unit	$\frac{\text{Rp. 4.962.130,-}}{12.000} = \text{Rp. 414,00}$	

Perhitungan Rugi/Laba yang berdasarkan standard cost

Hasil penjualan	Rp. 35.192.875,-	
Total cost	Rp. 28.662.010,-	
	<hr/>	
Laba bersih	Rp. 6.530.865,-	
Laba bersih/unit	$\frac{\text{Rp. 6.530.865,-}}{12.000} = \text{Rp. 544,00}$	

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1. Kesimpulan

- 1) Kalkulasi harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan konfeksi C.V. "XYZ" selama ini belum tepat, dimana dalam pemakaian bahan baku masih terdapat penyimpangan atau pemborosan, begitu pula dengan biaya yang diperhitungkan, yang menyebabkan perhitungan harga pokok menjadi tinggi sehingga berakibat pada keuntungan yang berkurang. Dengan demikian hipotesa kerja yang diajukan terbukti tepat dan dapat diterima.
- 2) Dalam perusehaan ini pimpinan kurang kontrol atas proses produksi sehingga adanya terjadi pemborosan pemakaian bahan baku. Hal ini disebabkan karena belum adanya alat kontrol yang efektif, yaitu standard cost, untuk menyusun suatu taksiran biaya sebelum berproduksi dan juga merupakan pedoman pelaksanaan dalam mengukur efisiensi perusahaan.
- 3) Adanya terjadi perbedaan antara actual cost dengan standard cost, disebabkan penggunaan kain serta pembebanan biaya listrik.
- 4) Dengan adanya standard cost ini, maka bagi perusahaan akan diperlihatkan adanya suatu penurunan biaya, yang tentunya akan menguntungkan bagi perusahaan.

6.2. Saran - saran

- 1) Perlu adanya sistematika penyusunan pos-pos biaya

sehingga dapat melihat mana biaya langsung dan mana biaya tak langsung serta jenis biaya lainnya.

- 2) Sebaiknya perusahaan ini menggunakan standard cost sebagai alat kontrol, alat perencanaan, yang juga sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan.
- 3) Sebaiknya menggunakan tenaga pembukuan yang tahu seluk beluk perusahaan, sehingga administrasi perusahaan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA



BUKU - BUKU

1. Adikusoemah, R. Soemita, Cost Accounting (Kalkulasi Harga Pokok) Edisi Pertama Bandung Tarsito 1975.
2. Hartanto, D. Akuntansi Untuk Usahawan. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Cetakan Kesatu Edisi Kelima 1981.
3. Horngren, Charles T., Cost Accounting, A Managerial Emphasis. Fourth Edition. London : Prentice Hall International, 1977.
4. Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia. Jakarta 1984.
5. Mulyadi, Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya). Edisi Ketiga. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1981
6. Matz, Adolph et al., Cost Accounting. Sixth Edition. Cincinnati : South Western Publishing Company, 1976.
7. Winardi, Capita Selecta Biaya. Cetakan Keempat. Alumni Bandung, 1980.